

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis / Desain/ Rancangan Peneliti

Studi kasus ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini menyelidiki penggunaan batuk efektif dan fisioterapi dada pada pasien yang menderita TBC. Pendekatan ini berfokus pada penggunaan prosedur operasi standar (SOP) di wilayah kerja puskesmas Oesapa.

3.2 Subjek penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang ialah pasien TBC yang ditemukan di puskesmas Oesapa Kota Kupang, yang berjumlah dua orang, dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria inklusi :

1. Pasien TBC berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
2. Pasien yang telah diidentifikasi memiliki TBC
3. Pasien dewasa
4. Pasien yang dalam kondisi stabil dan mampu berkomunikasi
5. Pasien yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Kriteria eksklusi :

1. Pasien atas permintaannya sendiri
2. Pasien dengan gangguan bersihan jalan napas

3.3 Fokus studi

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang akan dibuat. acuan untuk penelitian. Kasus ini adalah untuk melakukan fisioterapi dada dan latihan batuk efektif pada pasien TBC di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

3.4. Defenisi Operasional Fokus Studi

Fokus studi ini adalah pemberian terapi fisioterapi dada dan latihan batuk efektif dalam edukasi pengetahuan dan tindakan untuk penerapan pada pasien TBC.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Oprasional	Hasil ukur	Parameter	Skala ukur
1.	Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif	Bersihan jalan napas tidak efektif adalah salah satu masalah kebutuhan oksigenasi, masalah keperawatan ini menggambarkan kondisi jalan napas yang tidak bersih seperti adanya sumbatan, penumpukan secret, penyempitan jalan napas oleh karena spasme bronkus dan lain lain, sehingga dapat menghambat suplai oksigen yang masuk pada saluran pernapasan.	- Frekuensi batuk produktif - Karakteristik sekret (warna, kekentalan, jumlah) - Bunyi napas tambahan (ronki, wheezing) - Saturasi oksigen (SpO₂) dalam batas normal - Frekuensi napas dalam rentang normal - Penggunaan otot bantu napas	Lembar obervasi	1 = Tidak Efektif 2 = Kurang Efektif 3 = Cukup Efektif 4 = Efektif 5 = Sangat Efektif

3.5 Instrumen Penelitian

Alat penelitian menggunakan format pengkajian: Format pengkajian dan SOP membantu mengkaji pasien dengan wawancara, melihat napas nya membaik atau tidak dan mempelajari dokumen untuk mengetahui kondisi dan keadaan pasien untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan pada pasien.

3.6 Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini akan dilakukan di lokasi wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

3.7 Analisis Data Dan Penyajian Data

Untuk melakukan analisis data, fakta dipresentasikan, dibandingkan dengan teori lain, dan dimasukkan ke dalam pendapat diskusi. Metode analisis yang digunakan untuk menariskan jawaban: hasil penelitian dari interpretasi wawancara mendalam untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam analisis, urutkan adalah:

1. Pengumpulan data: Hasil WOD (wawancara, observasi, dan dokumen) dikumpulkan. Hasil ini ditulis dalam bentuk catatan lapangan dan kemudian disalin ke transkrip
2. Data disajikan dengan table dan teks cerita. Kerahasiaan responden dijamin dengan nilai
3. Selanjutnya, hasil dari data yang disajikan didiskusikan dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan teori tentang perilaku kesehatan. Metode induksi digunakan untuk menarik kesimpulan. Data pengkajian, diagnose, perencanaan, implementasi, dan evaluasi berhubungan dengan data yang dikumpulkan.

3.8 Etika Penelitian

Prinsip etika penelitian membentuk landasan moral yang membimbing bagaimana peneliti merancang, melakukan, dan melaporkan penelitian mereka. Etika penelitian membentuk dasar yang penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan jujur, integritas, dan dengan memperhatikan hak subjek penelitian dan norma masyarakat yang berlaku. Beberapa prinsip dasar etika penelitian akan dibahas di bagian ini. Prinsip-prinsip ini harus dipahami dan dipatuhi oleh peneliti yang melakukan penelitian kuantitatif dan kualitatif.

1. Persetujuan dan informed consent

Pentingnya persetujuan dan informed consent dalam etika penelitian tidak dapat diabaikan. Setiap subjek penelitian memiliki hak untuk mengetahui tujuan penelitian, metode yang akan digunakan, dan potensi risiko atau manfaat yang mungkin mereka terima. Peneliti harus secara jelas dan rinci menjelaskan informasi ini kepada subjek penelitian dan mendapatkan persetujuan tertulis sebelum memulai penelitian. Dalam konteks kuantitatif. Persetujuan ini dapat melibatkan aspek informasi terkait desain penelitian, pengumpulan data, dan penggunaan data tersebut. Di sisi lain, dalam penelitian kualitatif, persetujuan seringkali melibatkan perjanjian yang lebih mendalam terkait interaksi pribadi, observasi, dan wawancara yang melibatkan subjek peneliti.

2. Kerahasiaan dan privasi

Dalam etika penelitian, persetujuan dan persetujuan yang diinformasikan sangat penting. Setiap subjek penelitian berhak untuk mengetahui tujuan penelitian, teknik yang akan digunakan, dan potensi

risiko atau keuntungan. Sebelum memulai penelitian, peneliti harus memberikan penjelasan yang jelas dan mendalam kepada subjek penelitian dan mendapatkan persetujuan tertulis dari mereka. Dalam konteks penelitian kuantitatif, Persetujuan ini dapat melibatkan informasi tentang desain penelitian, pengumpulan data, dan penggunaan data. Di sisi lain, dalam penelitian kualitatif, persetujuan seringkali melibatkan kesepakatan yang lebih mendalam tentang interaksi pribadi, observasi, dan wawancara dengan subjek penelitian.

3. Integritas data dan kejujuran

Prinsip kejujuran dan integritas data memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan standar metodologis tertinggi. Penelitian harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan melaporkan hasilnya dengan jujur. Manipulasi data atau pelaporan yang tidak akurat merupakan pelanggaran etika penelitian yang signifikan. Dalam metode kuantitatif, integritas data mencakup validitas dan reliabilitas, sedangkan dalam metode kualitatif, kejujuran berfokus pada interpretasi yang adil dan akurat dari hasil penelitian (Dr. Femmy Effendy, 2024).